

TEKNIK PENGAMBILAN FOTO DAN VIDEO JURNALISTIK MEDIA CETAK, RADIO, TELEVISI DAN MEDIA ONLINE

Winda Kustiawan¹, Ana Pertiwi Harahap², Aprilian Valentiyo³, Inda Yani Pohan⁴, Shadrina Asya Putri⁵, Shendy Sanjaya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

windakustiawan@gmail.com¹, anapertiwiharhap@gmail.com²,
aprillianvalentiyo@gmail.com³, indahyani5814@gmail.com⁴,
shadrinaasyaputri2597@gmail.com⁵, shendysanjaya68@gmail.com⁶

***ABSTRACT;** The advancement of digital technology has significantly influenced photography and video techniques in journalism, particularly in print media, radio, television, and online media. Each platform has distinct characteristics and requirements for producing visual content. In print media, photographs must have strong composition, accurate lighting, and impactful moments to support the written narrative. In radio, although the primary focus is audio, photos and videos are essential for promotion and digital coverage. Television, which relies heavily on video, requires more advanced equipment such as mobile cameras and professional lighting to deliver engaging visuals. Online media combines photos, videos, and interactive elements such as infographics to increase audience engagement. This research employs a descriptive-qualitative approach, analyzing the techniques used across these various media platforms. The findings reveal a convergence in photo and video techniques driven by digital technology. The conclusion is that applying the correct techniques enhances visual communication effectiveness across all platforms, though each medium still requires specific adjustments according to its characteristics.*

***Keywords:** Journalism, Visual Techniques, Digital Media.*

ABSTRAK; Pada masa ini, perkembangan teknologi digital telah memengaruhi teknik pengambilan foto dan video dalam dunia jurnalistik, terutama pada media cetak, radio, televisi, dan media online. Setiap platform memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dalam memproduksi konten visual. Pada media cetak, foto yang digunakan harus memiliki komposisi yang baik, pencahayaan yang tepat, serta momen yang kuat untuk mendukung narasi teks. Di radio, meskipun fokusnya pada audio, penggunaan foto dan video menjadi penting untuk promosi dan peliputan digital. Televisi, yang lebih mengandalkan video, memerlukan peralatan yang lebih canggih, seperti penggunaan kamera bergerak dan pencahayaan profesional untuk menyajikan visual yang menarik. Media online menggabungkan foto, video, dan elemen interaktif seperti infografis untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis terhadap teknik yang digunakan di berbagai media tersebut. Hasil penelitian

menunjukkan adanya konvergensi antara teknik pengambilan foto dan video di berbagai platform media, didorong oleh kemajuan teknologi digital. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknik yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komunikasi visual di semua platform, tetapi setiap media tetap membutuhkan penyesuaian teknik yang spesifik sesuai dengan karakteristiknya.

Kata Kunci: Jurnalistik, Teknik Visual, Media Digital.

PENDAHULUAN

Dalam era informasi yang semakin maju saat ini, teknologi digital telah merubah secara signifikan cara masyarakat mengakses dan mengonsumsi berita. Pertumbuhan pesat platform digital dan media sosial telah menciptakan persaingan yang ketat di antara berbagai bentuk media, termasuk media cetak, radio, televisi, dan media online. Menurut laporan *We Are Social dan Hootsuite*, pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di seluruh dunia mencapai lebih dari 5,5 miliar, dengan sekitar 4,7 miliar pengguna media sosial. Data ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi semakin mudah dan cepat, yang mendorong media untuk beradaptasi dengan preferensi audiens yang berubah-ubah. (We Are Social & Hootsuite, 2023).

Di tengah perkembangan ini, penggunaan foto dan video sebagai alat komunikasi visual dalam jurnalistik menjadi semakin penting. Foto dan video bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menarik perhatian dan membangun narasi yang lebih kuat. Sebuah studi oleh The Reuters Institute for the Study of Journalism menunjukkan bahwa lebih dari 70% pembaca lebih tertarik pada berita yang disertai dengan elemen visual, dibandingkan dengan berita yang hanya berbasis teks. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan foto dan video yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan audiens dan efektivitas penyampaian informasi. (The Reuters Institute for the Study of Journalism, 2022).

Setiap jenis media memiliki pendekatan yang berbeda dalam penggunaan foto dan video. Media cetak, sebagai contoh, mengandalkan foto untuk memberikan konteks dan memperkuat narasi yang disampaikan dalam teks. Foto yang diambil dengan teknik yang baik dapat menggugah emosi dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pembaca. Di sisi lain, radio, yang selama ini dikenal sebagai media berbasis audio, juga mulai memanfaatkan konten visual untuk promosi dan peliputan digital. Ini mencerminkan pergeseran cara radio beroperasi

dalam era digital, di mana kombinasi audio dan visual dapat menciptakan pengalaman yang lebih kaya bagi pendengar.

Televisi, sebagai salah satu medium paling dominan dalam penyampaian berita, mengutamakan penggunaan video. Teknik pengambilan video yang efektif, seperti penggunaan kamera bergerak, pencahayaan yang tepat, dan editing yang profesional, sangat penting dalam menghasilkan program berita yang berkualitas. Televisi memiliki keunggulan dalam menyampaikan berita secara real-time dan memberikan visualisasi yang dapat menjangkau emosi penonton secara langsung.

Sementara itu, media online menawarkan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar dalam menggabungkan elemen-elemen visual. Dalam konteks ini, media online menggunakan kombinasi foto, video, infografis, dan elemen interaktif untuk menarik perhatian audiens dan meningkatkan keterlibatan. Media online telah menjadi platform yang dinamis dan interaktif, di mana visualisasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman dan penyerapan informasi oleh pengguna.

Namun, di tengah berbagai keunggulan yang ditawarkan oleh masing-masing platform, tantangan tetap ada. Banyak jurnalis yang belum sepenuhnya menguasai teknik pengambilan foto dan video yang sesuai dengan karakteristik media yang mereka wakili. Hal ini dapat berdampak pada kualitas konten yang dihasilkan dan efektivitas penyampaian informasi. Selain itu, perkembangan teknologi yang terus berubah mengharuskan jurnalis untuk terus belajar dan beradaptasi dengan alat dan teknik terbaru.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana teknik pengambilan foto dan video berbeda di antara media cetak, radio, televisi, dan media online. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang efektivitas teknik visual yang digunakan di berbagai platform media dan bagaimana kemajuan teknologi digital telah memengaruhi praktik jurnalistik. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para jurnalis untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknik visual, serta mengatasi tantangan yang ada dalam industri media saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada studi ini adalah metode studi kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Dalam studi kualitatif, peneliti berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan budaya melalui analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tersedia, sehingga teori yang digunakan bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring penemuan baru dalam konteks yang diteliti (Sugiyono, 2011). Dalam konteks penelitian ini, analisis konten diterapkan untuk mengeksplorasi teknik pengambilan foto dan video jurnalistik yang diterapkan oleh media cetak, radio, televisi, dan media online. Keunikan dari masing-masing jenis media terletak pada bagaimana mereka memanfaatkan elemen visual untuk menyampaikan berita dan menarik perhatian audiens (Martha, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber internet, termasuk artikel, laporan penelitian, dan analisis dari berbagai platform media yang berkaitan dengan teknik jurnalistik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi relevan dari situs web, publikasi online, dan sumber berita terkini yang membahas penggunaan foto dan video dalam praktik jurnalistik. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana masing-masing media menerapkan teknik visual dalam penyampaian informasi, serta tantangan yang dihadapi dalam era digital yang terus berkembang (Sari, 2023).

Dalam studi ini, peneliti juga menganalisis tren terbaru dalam teknologi pengambilan foto dan video, serta dampaknya terhadap praktik jurnalistik. Dengan menggunakan data yang tersedia, peneliti akan mengevaluasi efektivitas teknik visual yang digunakan oleh berbagai platform dan bagaimana teknik tersebut dapat meningkatkan keterlibatan audiens. Selain itu, analisis dokumentasi berita yang dipublikasikan di berbagai media juga dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan elemen visual dalam penyampaian informasi (Jamal, 2024).

Hasil dari analisis konten ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik pengambilan foto dan video dalam jurnalistik dan kontribusi teknologi digital dalam meningkatkan kualitas penyampaian berita. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi jurnalis dan organisasi media dalam mengadopsi teknik visual yang lebih efektif untuk menarik perhatian audiens di tengah persaingan informasi yang semakin ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Media Cetak, Televisi, Radio dan Media Online

Dalam komunikasi, terutama komunikasi massa tidak pernah lepas dari peran media. Media massa menjadi penyalur pesan atau informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, media massa berkembang menjadi pusat penyedia dan penyampai berbagai informasi yang terjadi di tengah masyarakat. Media massa memiliki peran penting dalam mengekspresikan, mendukung, dan mengakui suatu budaya yang berlaku dalam masyarakat. Arti media massa sendiri mengacu pada sekumpulan media teknologi, yang mampu menjangkau masyarakat luas melalui media massa. Dalam perkembangannya, terdapat bermacam media komunikasi yang tersebar dalam masyarakat, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online (baca juga: macam-macam media komunikasi). Komunikasi online dewasa ini menjadi media yang paling populer, namun media cetak dan elektronik masih tetap bertahan dan digemari.

1. Media Cetak

Media cetak merupakan media yang ditampilkan dalam bentuk cetakan dalam kertas. Media ini pertama kali ditemukan pada tahun 1455 oleh Johannes Gutenberg. Pada awal kemunculannya, media yang digunakan masih berupa daun atau tanah liat. Hingga saat ini perkembangan media cetak semakin maju, baik dalam hal media, bentuk, serta teknis serta alat-alat percetakkannya. Contoh media cetak antara lain surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin.

Jika dilihat dari arti harafiahnya, media yang berasal dari kata latin merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’, yang berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Artinya media adalah perantara atau pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan percetakan, secara harafiah berarti sebuah proses untuk memproduksi tulisan atau gambar, terutama dengan tinta di atas kertas, yang dilakukan secara massal dengan menggunakan mesin cetak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media cetak merupakan sebuah perantara atau pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerimanya, dalam bentuk tulisan atau gambar yang dicetak dengan tinta di atas kertas.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga, media cetak merupakan sebuah sarana media massa yang mana dicetak dan diterbitkan secara berkala, seperti surat kabar, atau majalah.

Sementara menurut Eric Barnow, media cetak memiliki pengertian sebagai segala barang yang dicetak dan ditujukan untuk umum. Media cetak merupakan berbagai bentuk barang cetakan seperti majalah, surat kabar, atau lainnya yang dibuat dengan tujuan menyebarkan informasi atau pesan komunikasi kepada masyarakat luas.

2. Televisi

Televisi adalah sebuah perangkat elektronik yang berfungsi untuk menerima dan menampilkan gambar bergerak dan suara. Teknologi televisi telah berkembang pesat sejak pertama kali diperkenalkan, mulai dari televisi analog hingga televisi digital dan kini televisi pintar. Dengan televisi, informasi dan hiburan dapat disampaikan secara luas, menjadikannya salah satu media komunikasi yang paling efektif dalam menjangkau audiens.

Sistem kerja televisi melibatkan beberapa komponen utama, yaitu pemancar, penerima, dan layar. Pemancar mengirimkan sinyal yang berisi informasi visual dan audio, sementara penerima, atau televisi itu sendiri, menangkap sinyal tersebut dan mengubahnya menjadi gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar oleh penonton. Dengan adanya antena, kabel, atau koneksi internet, televisi dapat menerima berbagai jenis siaran, termasuk program berita, film, serial, dan acara hiburan lainnya.

Televisi juga memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Sebagai sumber informasi, televisi memberikan berita terkini dan berbagai program edukatif yang membantu masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Selain itu, televisi menjadi sarana hiburan yang menawarkan berbagai konten yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

Perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam cara kita mengonsumsi konten televisi. Dengan hadirnya televisi pintar, pengguna kini dapat mengakses berbagai platform streaming, media sosial, dan aplikasi lainnya. Ini memberi penonton kebebasan untuk memilih konten yang ingin mereka tonton kapan saja dan di mana saja, mengubah cara tradisional dalam menikmati program televisi.

Di samping semua keunggulan tersebut, televisi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penyebaran berita palsu dan pengaruh negatif dari konten yang tidak mendidik. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk bijak dalam memilih konten dan memahami dampak

dari apa yang mereka tonton. Secara keseluruhan, televisi tetap menjadi salah satu alat komunikasi yang paling berpengaruh dan relevan dalam kehidupan modern.

3. Radio

Radio adalah media komunikasi yang menggunakan gelombang radio untuk mentransmisikan suara dan informasi. Sebagai salah satu bentuk media massa, radio dapat menyampaikan berita, hiburan, dan pendidikan kepada audiens secara luas tanpa memerlukan akses visual. Penggunaan gelombang elektromagnetik memungkinkan siaran radio menjangkau area yang luas, menjadikannya salah satu sarana informasi yang efektif dan efisien.

Dalam operasionalnya, radio terdiri dari dua komponen utama: pemancar dan penerima. Pemancar bertugas mengubah suara menjadi sinyal radio yang kemudian disiarkan melalui gelombang udara. Penerima, di sisi lain, menangkap sinyal tersebut dan mengubahnya kembali menjadi suara yang dapat didengar oleh pendengar. Dengan berbagai jenis frekuensi dan format, radio dapat menawarkan berbagai program, seperti berita, musik, talk show, dan program edukasi.

Radio memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyebarkan informasi dengan cepat dan menjangkau masyarakat di berbagai lapisan. Selain itu, radio juga sering digunakan sebagai media alternatif dalam situasi darurat, seperti bencana alam, di mana informasi yang tepat waktu sangat krusial. Dengan perkembangan teknologi, radio kini juga hadir dalam bentuk digital dan online, memperluas jangkauan dan kemudahan akses bagi pendengar di seluruh dunia.

4. Media Online

Media online adalah platform digital yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, hiburan, dan konten lainnya melalui internet. Berbeda dengan media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar, media online memungkinkan interaksi langsung antara pembuat konten dan audiens. Ini menciptakan ruang bagi diskusi dan umpan balik yang lebih cepat dan dinamis.

Salah satu keunggulan media online adalah kemampuannya untuk mengakses konten kapan saja dan di mana saja. Pengguna dapat menemukan berbagai jenis informasi, mulai dari artikel, video, hingga podcast, melalui situs web, aplikasi, dan media sosial. Selain itu, media online sering kali memperbarui kontennya secara real-time, memberikan berita terkini dan informasi yang relevan kepada audiens.

Media online juga memungkinkan diversifikasi konten dan penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok masyarakat. Dari blog pribadi hingga platform berita besar, ada banyak jenis media online yang dapat diakses oleh semua orang. Meskipun memiliki banyak manfaat, media online juga menghadapi tantangan, seperti penyebaran berita palsu dan isu privasi. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk kritis dalam memilih sumber informasi yang mereka konsumsi.

B. Teknik Pengambilan Foto Dan Video Jurnalistik Media Cetak

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan media, teknik pengambilan gambar dan video jurnalistik semakin menjadi elemen vital dalam penyampaian informasi. Media cetak, meskipun berbasis tulisan, tetap memanfaatkan visual untuk menarik perhatian dan menghidupkan cerita yang disampaikan. Dengan kombinasi teks dan gambar yang kuat, sebuah artikel dapat memberikan konteks yang lebih dalam dan mendorong pembaca untuk merasakan emosi yang ingin disampaikan.

Pengambilan gambar yang efektif membutuhkan pemahaman tentang komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang. Setiap elemen ini berkontribusi pada cara sebuah cerita diceritakan dan bagaimana audiens meresponsnya. Misalnya, sudut pengambilan yang unik dapat menyoroti detail penting, sementara pencahayaan yang tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung narasi. Dalam dunia jurnalistik, kemampuan untuk menangkap momen-momen kunci dengan cara yang menarik adalah keterampilan yang sangat berharga. (Suyasa & Sedana, 2020)

Selain itu, video jurnalistik memberikan dimensi tambahan dalam penyampaian berita. Melalui gerakan dan suara, video mampu menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton. Dengan teknik pengambilan yang tepat, seperti framing dan penggunaan teknik editing yang baik, jurnalis dapat menyampaikan cerita dengan cara yang lebih dinamis. Dalam konteks media cetak, integrasi gambar dan video tidak hanya memperkaya konten, tetapi juga menciptakan daya tarik visual yang mampu menarik perhatian pembaca dalam dunia informasi yang serba cepat.

Berikut ini beberapa Teknik pengambilan gambar dan video yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis termasuk dalam media cetak :

1. Eye View (Sudut Normal)

Sudut pengambilan normal atau disebut juga Eye View adalah pengambilan sejajar dengan mata objek. Biasanya sudut ini digunakan untuk video terhadap manusia. Terkadang, dalam travel fotografi pengambilan video untuk mengabadikan aktivitas manusia, tekstur sebuah kota, atau interaksi dengan lingkungan sekitar kebanyakan menggunakan angle ini.

2. Low Angle (Sudut Rendah)

Low Angle merupakan teknik pengambilan gambar yang memposisikan kamera berada lebih rendah secara horisontal dari subyek yang akan dibidik. Pengambilan gambar dengan Low Angle biasa digunakan untuk memberi kesan lebih kuat, berkuasa, kokoh dan superior seperti bangunan akan terlihat megah dan kokoh, atau orang kelihatan berwibawa.

3. Frog Eye

Frog-Eye adalah salah satu sudut pengambilan rendah (low-angle) dengan meletakkan kamera sejajar dengan tanah/alas. Hal ini biasanya digunakan untuk menshoot objek yang posisinya berada di atas tanah, atau memberi kesan ketinggian saat levitasi atau jumpshot.

4. High Angle

Sudut pengambilan tinggi (High angle) untuk lebih memperlihatkan kelebaran elemen-elemen pendukung obyek dalam sebuah frame. Kesan dari penggunaan sudut pengambilan foto ini akan memberikan kesan kecil atas objek video. Pemanfaatan pengambilan foto dengan high angle juga bisa menghasilkan video yang berbeda. Misalnya saat mengambil video keramaian pasar, jalanan, atau lalu lintas di sebuah sungai.

5. Bird Angle

Menggunakan sudut pengambilan ini, sebagai videografer, kita bisa memberikan kesan yang luas dalam video yang kita hasilkan, ibarat penglihatan seekor burung. Mengshoot dengan sudut pengambilan ini digunakan untuk membuat video tentang suatu daerah, perkotaan, ataupun menggambarkan lanskap.

C. Teknik Pengambilan Foto Dan Video Jurnalistik Radio

Dalam dunia jurnalistik, radio sering kali diidentikkan dengan suara dan narasi yang kuat, namun dalam era digital ini, penggunaan gambar dan video semakin relevan, bahkan untuk platform audio. Teknik pengambilan gambar dan video dalam konteks radio menjadi alat penting untuk memperkaya pengalaman pendengar dan memperluas jangkauan cerita yang disampaikan. Dengan menggabungkan elemen visual, jurnalis radio dapat memberikan konteks

yang lebih dalam dan menarik, sehingga pendengar dapat lebih terhubung dengan konten yang disajikan.

Pengambilan gambar dan video yang efektif dalam jurnalisme radio membutuhkan pemahaman tentang bagaimana visual dapat melengkapi narasi audio. Momen-momen kunci, baik itu di lapangan atau dalam wawancara, dapat diabadikan untuk memberi gambaran yang lebih utuh tentang cerita yang sedang dibahas. Dengan teknik framing dan pencahayaan yang tepat, jurnalis dapat menciptakan visual yang mendukung dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan, sehingga meningkatkan daya tarik dan keterlibatan pendengar.

Di tengah kompetisi informasi yang semakin ketat, kemampuan untuk memanfaatkan gambar dan video dalam jurnalisme radio menjadi sebuah keunggulan. Dengan pendekatan yang kreatif, jurnalis dapat memanfaatkan platform digital untuk menyajikan konten yang lebih interaktif, menarik, dan mendidik. Dengan demikian, teknik pengambilan gambar dan video tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana inovatif untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isu-isu terkini.

Teknik pengambilan foto dan video jurnalistik di radio sering kali menjadi aspek yang kurang diperhatikan, mengingat radio adalah media audio. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan untuk memperluas jangkauan konten, banyak stasiun radio kini menggunakan foto dan video untuk mendukung program mereka. Meskipun inti dari radio adalah suara, penggunaan gambar dan video dapat meningkatkan daya tarik dan interaksi dengan pendengar.

Pengambilan foto dalam konteks radio biasanya dilakukan untuk dokumentasi acara atau kegiatan tertentu. Jurnalis radio perlu memahami komposisi dan pencahayaan yang baik agar foto yang diambil dapat menggambarkan suasana dan konteks dengan tepat. Foto-foto ini kemudian dapat digunakan untuk memperkaya media sosial radio, situs web, atau materi promosi, memberikan gambaran visual kepada pendengar tentang konten yang mereka dengar.

Sementara itu, video juga mulai diadopsi oleh stasiun radio untuk memperkuat siaran mereka. Dalam banyak kasus, jurnalis radio melakukan rekaman video saat wawancara atau acara khusus. Teknik pengambilan video harus mempertimbangkan aspek audio yang sangat penting. Oleh karena itu, penggunaan mikrofon yang tepat dan perhatian terhadap kualitas suara saat merekam menjadi prioritas utama. Video ini tidak hanya menjadi konten tambahan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman audiens terhadap informasi yang disampaikan.

Selain itu, integrasi media sosial memainkan peran penting dalam teknik pengambilan foto dan video di radio. Jurnalis perlu berpikir kreatif tentang bagaimana konten visual dapat digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan memposting foto dan video di platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, radio dapat menciptakan interaksi yang lebih dinamis dengan pendengar. Hal ini juga mendorong partisipasi audiens dan menciptakan komunitas yang lebih kuat.

Akhirnya, penting bagi jurnalis radio untuk memahami hak cipta dan etika dalam pengambilan foto dan video. Menghormati privasi individu dan mendapatkan izin yang diperlukan sebelum mengambil gambar atau merekam video adalah langkah yang sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, teknik pengambilan foto dan video dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat konten radio dan memperluas jangkauan serta dampak dari informasi yang disampaikan.

D. Teknik Pengambilan Foto Dan Video Jurnalistik Televisi

Pada teknik dasar pengambilan video selalu dikenal dengan sistem analog dan digital. Sistem video analog pada umumnya memakai kamera Sony Betamax, VHS Beta SP Unmatic Hi8 pada kamera digital, Pada zaman sekarang ini, Sebagian besar penyiaran melalui televisi di Indonesia menggunakan sistem digital. Selain mudah dalam mengaplikasikan dan menggunakannya. Sistem digital juga sesuai dengan peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 07/P/M/KOMINFO/3/2017 tentang “Standard Penyiaran Terrestrial untuk televisi tidak bergerak di Indonesia.” Atau format Digital Video (DV) seperti VCD, DVD, DV sampai server video dengan format MPEG (Motion Picture Expert Group).

Seorang juru kamera atau orang yang bertanggung jawab terhadap kamera adalah pribadi yang melaksanakan pengambilan gambar dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap hasil akhir gambar yang diperoleh. Tugas pokok juru kamera mengharuskan pemilihan letak objek dan fokus pada objek agar gambar terlihat realistis dan nyata serta objek tersebut tidak terpotong dan keluar dari bingkai.

Dengan melakukan hal tersebut, seorang juru kamera mampu menghasilkan objek gambar yang sesuai dan layak serta menarik untuk disajikan kepada penikmat dan penonton. Selain itu, seorang juru kamera juga harus mempunyai kemampuan dalam menguasai seluruh fitur dan aspek yang terdapat didalam kamera, terkhusus dalam mengatur diafragma atau lensa,

menyesuaikan kecerahan atau penyeimbangan warna putih, serta mengatur kekuatan suara untuk mengatur volume audio yang direkam oleh kamera. Menurut Eva Arifin dalam buku “To Be Broadcaster” sebagai seorang juru kamera, kamera adalah alat yang paling utama dalam menjalankan tugasnya, camera juga disebut sebagai “motion picture camera” Vidio camera dalam film adalah sebuah alat yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan. Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan kemampuan atau pengetahuan tentang kamera dengan sangat baik seperti kamera film atau handycam. Di dalam broadcasting televisi, keberadaan kamera adalah sesuatu yang paling penting. Pengambilan serta hasil gambar itulah yang kemudian akan disajikan didalam program televisi.

Berikut ini beberapa Teknik pengambilan gambar dan video jurnalistik televisi :

1. Extreme Long Shot (ELS) Extreme Long Shot adalah keahlian dalam menangkap momen yang terjadi dari jarak yang sangat jauh, menghadirkan gambaran yang luas dan memanjang. Teknik ini sering kali digunakan untuk menciptakan komposisi visual yang memukau dalam pemandangan panorama.
2. Very Long Shot (VLS) Very Long Shot sering digunakan dalam adegan pembukaan atau penghubung antara adegan. Dalam penggunaannya, sering kali menampilkan pemandangan kota metropolitan atau lingkungan sekitarnya. Kamera ditempatkan pada sudut pandang tinggi dari helikopter, menggunakan crane, atau jimmy jib untuk menciptakan efek visual yang dramatis.
3. Long Shot (LS) Long shot adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan seluruh subjek atau objek utama dari kepala hingga kaki, atau dalam kasus manusia, menampilkan tubuh manusia secara keseluruhan. Ini membantu dalam memberikan pandangan menyeluruh terhadap subjek atau adegan yang sedang difokuskan.
4. Medium Long Shot (MLS) Medium long shot adalah jenis pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari sekitar lutut hingga puncak kepala. Penggunaan medium long shot sering kali bertujuan untuk menambahkan dimensi visual yang menarik dan juga untuk menyoroti ekspresi serta gerakan bibir objek yang sedang difokuskan. Medium Shot Medium Shot adalah jenis pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari sekitar pinggang atau pinggang hingga kepala. Penggunaan medium shot sering dianggap sebagai pilihan komposisi gambar yang ideal untuk wawancara karena memungkinkan penonton untuk melihat ekspresi dan emosi dari subjek yang sedang diwawancarai dengan jelas.

5. **Middle Close up (MCU)** Middle close up adalah jenis pengambilan gambar yang menampilkan subjek mulai dari dada hingga puncak kepala. Hal ini sering digunakan untuk membuat potret setengah badan yang memungkinkan penonton untuk fokus pada ekspresi dan detail wajah subjek, sambil masih menikmati latar belakang yang cukup lebar.
6. **Close up (CU)** Close up adalah jenis pengambilan gambar yang memfokuskan pada wajah secara keseluruhan, dengan latar belakang yang terlihat sedikit atau tidak terlihat sama sekali. Teknik close up sering digunakan untuk menyoroti ekspresi dan reaksi emosional seseorang, seperti kemarahan, kebahagiaan, kesedihan, kagum, dan lainnya. Ini memungkinkan penonton untuk lebih dekat dan lebih terhubung dengan subjek, serta menggambarkan dengan detail ekspresi dan perasaan yang sedang dialami oleh subjek.
7. **Big Close up (BCU)** Big Close up adalah jenis pengambilan gambar yang lebih besar atau lebih tajam dari close up standar. Tujuannya adalah untuk menyoroti secara lebih intens ekspresi mata, perasaan, atau emosi yang ditampilkan pada wajah subjek. BCU sering digunakan untuk menampilkan detail yang sangat dekat dari objek, seperti asap rokok atau makanan, sehingga menciptakan efek dramatis dan memperkuat fokus pada elemen yang sedang ditampilkan.
8. **Extreme Close up (XCU)** Extreme close up adalah jenis pengambilan gambar yang sangat dekat dan tajam pada satu objek atau detail tertentu. XCU sering digunakan untuk memperkuat dan memperhebat emosi yang terkandung dalam objek tersebut. Namun, salah satu kekurangan dari penggunaan XCU adalah kesulitan dalam menciptakan depth of field yang cukup, karena jarak yang sangat dekat antara objek dan lensa. Hal ini dapat menghasilkan latar belakang yang kurang fokus atau kabur. (Alfarisy & Muhammad, 2024)

Agar mendapatkan hasil gambar dan video yang efisien dan maksimal, seorang juru kamera juga harus melakukan beberapa tahapan dalam mengambil gambar atau video tersebut, diantaranya :

1. **Menentukan Teknik Pengambilan Gambar**

Sebelum melakukan penentuan Posisi kamera saat pengambilan gambar, seorang juru kamera harus menentukan sudut pandang kamera atau camera angle menjadi langkah penting

sebelum memulai shooting. Tahapan menentukan kamera angle meliputi menentukan sudut tinggi atau rendah, posisi horizontal atau vertikal, serta sudut pandang lainnya yang mendukung pesan atau nuansa yang ingin disampaikan. Pemilihan camera angle yang tepat akan memberikan dampak visual yang sesuai dengan tujuan produksi video dan memberikan audiens tontonan yang nyaman untuk dilihat dan tidak membosankan.

2. Tahap Menentukan Komposisi

Penentuan komposisi adalah proses mengatur elemen-elemen visual di dalam lensa kamera, komposisi juga dapat disebutkan sebagai metode untuk menghasilkan gambar agar terlihat lebih hidup dalam suatu frame. Pemilihan framing, peletakan dan penentuan posisi objek, dan pengaturan elemen visual lainnya harus memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yang baik. Hal ini termasuk rule of thirds agar gambar yang dihasilkan jernih dan menarik untuk ditonton oleh audiens, head room dan nose room juga harus diperhatikan pada saat menentukan komposisi pengambilan gambar, untuk memberikan komposisi yang seimbang dan tidak miring sebelah maupun objek yang akan diambil keluar dari frame dan fokus pada elemen utama yang ingin disorot. Komposisi yang baik akan meningkatkan kualitas visual dan membantu menyampaikan pesan dengan jelas kepada pemirsa. Melalui tahapan-tahapan ini, dapat dipastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar dan menghasilkan video yang berkualitas. Persiapan yang matang sebelum memulai pengambilan gambar dan video sangat penting untuk menghindari masalah teknis dan memastikan bahwa tujuan produksi video dapat tercapai dengan baik.

3. Cara Memvisualkan Ekspresi

Setelah menentukan camera angle yang akan dipakai, Langkah selanjutnya seorang juru kamera harus menentukan Cara Memvisualkan Ekspresi. Hal ini melibatkan keputusan terkait dengan kualitas visual dan ukuran file video yang akan dihasilkan nantinya. Pemilihan memvisualkan ekspresi yang tepat dengan cara mengatur ukuran gambar termasuk didalamnya dimensi gambar yang dipaka untuk memperlihatkan situasi objek yang sedang diambil. Dalam proses pengambilan gambar pada televisi, seorang juru kamera menggunakan tiga kamera dengan tiga angle yang berbeda, perbedaan angle ini digunakan bukan tanpa alasan, hal ini digunakan untuk memberikan variasi visual yang menarik dan tidak membosankan bagi para penikmat televisi.

E. Teknik Pengambilan Foto Dan Video Jurnalistik Media Online

Di era digital saat ini, media online telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Dalam lingkungan yang serba cepat ini, teknik pengambilan gambar dan video jurnalistik memainkan peran penting dalam menyampaikan berita secara efektif dan menarik. Gambar dan video tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai elemen kunci yang mampu menangkap perhatian pembaca dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Dengan kombinasi teks yang informatif dan visual yang menggugah, jurnalis online dapat menciptakan pengalaman yang lebih kaya bagi audiens.

Pemahaman yang mendalam tentang teknik pengambilan gambar dan video sangat penting dalam konteks media online. Setiap aspek, mulai dari komposisi, pencahayaan, hingga sudut pengambilan, berkontribusi pada cara cerita diceritakan. Gambar yang menarik dan video yang dinamis dapat membawa audiens ke dalam situasi yang dilaporkan, membangkitkan emosi, dan memberikan konteks yang lebih jelas. Dengan teknik yang tepat, jurnalis dapat memastikan bahwa setiap visual yang dihasilkan tidak hanya informatif, tetapi juga mampu menarik perhatian dan mengundang keterlibatan pembaca.

Dalam dunia media online yang semakin kompetitif, kemampuan untuk menghasilkan konten visual yang berkualitas menjadi suatu keunggulan tersendiri. Jurnalis yang mampu menggabungkan teknik pengambilan gambar dan video yang efektif dengan narasi yang kuat dapat menciptakan karya jurnalistik yang tidak hanya informatif, tetapi juga menginspirasi dan menggerakkan audiens untuk lebih memahami isu-isu penting di sekitar mereka. Dengan demikian, teknik ini menjadi bagian integral dari strategi komunikasi yang sukses dalam jurnalisisme modern. (Nur, 2021)

Merupakan wujud dari perkembangan teknologi di dunia pertukaran informasi, saluran penyebaran informasi yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet yang hampir tersedia diseluruh penjuru wilayah. Media online berasal dari dua kata, yaitu Media dan Online. Media ialah bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti saluran atau sarana. Online berarti terhubung dengan suatu komputer, jaringan komputer, atau bahkan terhubung melalui internet. Sehingga, dengan pesan dalam suatu media yang terhubung ke dalam jaringan internet, dapat dinyatakan menjadi pesan atau informasi yang diperoleh melalui media massa online. Media online seringkali disebut sebagai media digital, media siber (cyber), dan media internet merupakan media baru (new media) setelah media cetak (suratkabar, majalah, tabloid) dan

media elektronik (radio, televisi, film). Secara umum, arti dari media online yaitu segala jenis media komunikasi yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya, baik dari sisi penerima pesan maupun sisi pengirim pesan, dinamakan media online.

Dalam media online, Perkembangan mengenai dunia fotografi terjadi sangat pesat. Para fotografer dituntut untuk terus mengupgrade kemampuannya dalam menentukan angle foto. Angle foto adalah sebuah penempatan kamera berdasarkan kreativitas fotografer di lokasi sehingga memberikan kesan segar dan tidak monoton. Dari pemaknaan tersebut dampaknya adalah penikmat foto atau klien akan lebih menikmati suguhan visual pada berita yang diterbitkan melalui laman website ataupun media online lainnya. Selain itu terdapat filosofi pada masing-masing angle. Penggunaan angle biasanya disesuaikan dengan objek yang ditangkap. Hal tersebut dapat memperkuat karakter objek yang disuguhkan dalam visual foto. Angle kamera sangat bermanfaat dalam menciptakan pandangan orang yang menyaksikan di dalam fotografi, sinematografi bahkan ilustrasi sekalipun. Terdapat beberapa ragam angle foto yang biasa digunakan para fotografer dalam menciptakan variasi foto. Diantaranya :

1. Bird eye yang merupakan sudut pengambilan dengan posisi objek lebih rendah dari posisi fotografer/ kamera. Biasanya sudut pengambilan gambar ini digunakan untuk menunjukkan apa yang sedang dilakukan objek.
2. High angle yang berarti pengambilan objek dengan penggunaan sudut pandang lebih tinggi dari pada posisi fotografer.
3. Eye level atau Sudut pengambilan yang sejajar antara kamera dengan objek seperti saling berhadapan tatap muka. (Sitorus & Simbolon, 2019)

Selain teknik pengambilan gambar, didalam media online juga terdapat banyak sekali perkembangan pada Teknik pengambilan video, termasuk kedalamnya adalah video konten jurnalistik. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan didalam pembuatan video konten jurnalistik di dalam media online, antara lain :

1. Pada tahap sebelum produksi pembuatan konten, Pemilik harus mempersiapkan tema video dan juga ide konten serta pengembangannya hingga tahap penyuntingan nantinya. Pemilik konten jurnalistik harus mencari dan mengamati peristiwa yang berkembang di Masyarakat dan masih memiliki keterkaitan dengan tema yang telah ditentukan.

2. Pemilik konten harus melakukan improvisasi terhadap tema yang dipilih dan dikemas dengan menarik dan mampu membuat audiens menyukai dan menghabiskan waktu untuk melihat video yang telah diambil.
3. Proses pengambilan video harus dilakukan dengan cara yang baik dan professional. Meskipun tidak memiliki aturan yang ketat sebagaimana penyiaran di televisi. Namun pemilik konten dalam media online juga harus memerhatikan kualitas dari video yang diambil. Dalam perkembangan zaman sekarang ini. Sudah banyak pemilik konten jurnalistik yang memiliki peralatan professional yang memadai untuk menghasilkan kualitas video yang baik. Contohnya adalah Najwa Shihab dengan Mata Najwa dan Narasi News nya.
4. Setelah memastikan peralatan yang digunakan baik, maka Langkah selanjutnya adalah dengan meletakkan orang-orang yang professional dalam menjalankan dan mengoperasikan kamera tersebut. Hal ini tentu menjadi Langkah yang tidak boleh dilewatkan karena dapat mempermudah proses monitoring hasil.
5. Setelah melewati beberapa Langkah diatas, Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah proses evaluasi dan monitoring. Hal ini untuk memastikan agar seluruh proses dan tahapan berlangsung sesuai dengan apa yang diinginkan. (Madya & Terapan, 2008)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam jurnal ini, kita telah mengeksplorasi teknik pengambilan gambar dan video dalam konteks jurnalistik di berbagai media, termasuk media cetak, radio, televisi, dan media online. Setiap media memiliki karakteristik dan pendekatan unik dalam menyampaikan informasi, yang berpengaruh pada cara teknik pengambilan gambar dan video diterapkan. Media cetak, meskipun tidak menggunakan video, mengandalkan gambar statis yang kuat untuk menarik perhatian pembaca dan mendukung narasi tulisan.

Sementara itu, radio, sebagai media audio, menggunakan teknik pengambilan gambar dengan cara yang berbeda. Meskipun tidak memiliki visual, radio mengandalkan deskripsi yang kuat dan penggunaan suara untuk menciptakan gambaran di benak pendengar. Dalam konteks ini, teknik narasi dan penyampaian informasi menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman yang menarik bagi audiens.

Televisi, di sisi lain, mengintegrasikan gambar bergerak dan suara, memerlukan pemahaman mendalam tentang pencahayaan, komposisi, dan pengeditan untuk menghasilkan tayangan yang menarik dan informatif. Teknik pengambilan gambar di televisi harus mampu mengkomunikasikan pesan secara efektif dalam waktu yang terbatas, memanfaatkan elemen visual untuk meningkatkan daya tarik program. Ini juga mencakup penggunaan grafik dan animasi yang dapat memperkuat informasi yang disampaikan.

Media online menawarkan fleksibilitas yang unik, memungkinkan jurnalis untuk menggabungkan berbagai format, seperti video, gambar, dan teks dalam satu platform. Teknik pengambilan gambar dan video di media online harus adaptif dan responsif terhadap kebutuhan audiens yang beragam. Dengan kemudahan akses dan interaktivitas yang ditawarkan oleh media online, jurnalis memiliki kesempatan untuk bereksperimen dengan kreativitas dalam menyajikan berita dan informasi, menciptakan pengalaman yang lebih mendalam bagi pengguna. Keseluruhan, pemahaman yang baik tentang teknik pengambilan gambar dan video dalam berbagai media jurnalistik sangat penting untuk menyampaikan informasi yang akurat dan menarik di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, A. S., & Muhammad, R. H. (2024). Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Program Podcast Tv Show Di Tvmu. *Jurnal Bincang Komunikasi*, 2(1), 10–27.
- Madya, A., & Terapan, K. (2008). *LAPORAN KULIAH KERJA MEDIA ” PROSES PENGAMBILAN GAMBAR BERITA LIVE Alan Fibriano Akbar PROGRAM D3 KOMUNIKASI TERAPAN*.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks. *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section*, 2(1), 51–64.
- Sitorus, C. P., & Simbolon, B. R. (2019). Penerapan Angle Camera Dalam Videografi Jurnalistik Sebagai Penyampai Berita Di Metro Tv Biro Medan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 4(2), 1–14.
<https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socialopinion/article/view/345>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56–64.

<https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>